

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Transportasi dalam kehidupan sekarang ini telah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang sangat penting terutama untuk masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi dalam aktifitas di perkotaan memiliki peranan penting yang berpengaruh di dalam segala aspek atau sektor kehidupan. Masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan transportasi publik di samping kendaraan pribadi sebagai alat penunjang perpindahan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya.

Dewasa ini, transportasi di berbagai kota besar di Indonesia mempunyai jaringan transportasi umum yang sangat bervariasi, antara lain meliputi angkutan pedesaan, angkutan perkotaan, taksi, kereta api, kapal penyeberangan dan pesawat udara. Perpindahan moda transportasi terjadi ketika penumpang berpindah moda dari satu moda transportasi ke moda transportasi yang lainnya atau berpindah moda diantara dua pelayanan moda yang sama. Jika perpindahan antar moda transportasi tersebut dapat dibuat menjadi lebih mudah, lebih terjangkau, lebih cepat, lebih baik dan lebih nyaman, maka integrasi dan fleksibilitas dari jaringan secara keseluruhan akan berkembang dengan pesat.

Perkembangan suatu daerah selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan transportasi. Meningkatnya perekonomian di Kabupaten Deli Serdang menjadikan mobilitas pergerakan masyarakat memerlukan penataan transportasi yang efektif. Salah satu transportasi yang telah ada di Kabupaten Deli Serdang saat ini

adalah angkutan umum pedesaan. Namun Kabupaten Deli Serdang belum memiliki angkutan perkotaan (Urban Transport). Padahal terdapat Kawasan PAMERMOGANGIN (Lubuk Pakam, Pagar Merbau, Tanjung Morawa, Galang dan Beringin) yang memiliki karakteristik daerah perkotaan dan masyarakat mengkehendaki adanya pelayanan yang optimal untuk angkutan umum seperti kenyamanan, aman, cepat dan mudah terjangkau.

Tingginya intensitas dan mobilitas pergerakan penduduk merupakan penyebab munculnya permasalahan transportasi di suatu daerah. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Deli Serdang dimana menjadi pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan kegiatan lainnya. Rendahnya kinerja pelayanan angkutan umum menyebabkan masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan umum beralih menggunakan angkutan pribadi. Proporsi pemilihan moda terbesar di Kabupaten Deli Serdang adalah penggunaan kendaraan pribadi dengan persentase mencapai 75%, sedangkan persentase penggunaan angkutan umum hanya 18% saja. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi tersebut akibat dari rendahnya pelayanan angkutan umum di Kabupaten Deli Serdang. Tingkat tumpang tindih trayek di Kabupaten Deli Serdang juga mencapai 61% pada trayek ULTRA 02, ULTRA 05, ULTRA 09, dan LSM.

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009, Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan barang dan/atau orang antar kota, antar provinsi serta lintas batas negara. Angkutan umum diharapkan mampu memadukan moda transportasi lainnya dan menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak, dan penunjang

pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sudah saatnya Kabupaten Deli Serdang menyediakan angkutan umum perkotaan (Urban Transport) sehingga dapat meningkatkan pelayanan mulai dari cakupan pelayanan agar terciptanya aksesibilitas dan mobilitas yang mudah bagi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan jaringan trayek angkutan perkotaan (Urban Transport) yang diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari permasalahan tersebut dan menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai **"PERENCANAAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PERKOTAAN (URBAN TRANSPORT) DI KAWASAN PAMERMOGANGIN"**.

I. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Deli Serdang sebesar 75%.
2. Jumlah armada yang beroperasi tidak sesuai dengan jumlah kendaraan yang sesuai izin.
3. Banyaknya trayek angkutan umum yang tumpang tindih dengan trayek lain, bahkan pada trayek ULTRA 02 dan LSM tingkat tumpang tindih mencapai 61%.
4. Persentase tingkat penggunaan kendaraan angkutan umum perhari hanya 18%.
5. Waktu tunggu angkutan umum yang relatif lama yaitu mencapai 20 menit
6. Belum adanya penjadwalan tetap terhadap operasional angkutan umum di Kabupaten Deli Serdang.

7. Banyak wilayah di Kabupaten Deli Serdang yang belum terlayani angkutan umum.

I. 3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan-permasalahan yang perlu dianalisis, diantaranya adalah :

1. Bagaimana kondisi angkutan umum di Kabupaten Deli Serdang yang dioperasikan saat ini ?
2. Bagaimana menentukan jaringan trayek angkutan perkotaan (Urban Transport) yang sesuai dengan permintaan penumpang di Kawasan PAMERMOGANGIN ?
3. Berapa jumlah armada yang sesuai dengan demand atau permintaan penumpang di Kawasan PAMERMOGANGIN ?
4. Bagaimana kinerja jaringan, kinerja operasional, BOK, dan tarif pada setiap trayek rencana ?

I. 4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Skripsi ini adalah untuk melakukan perencanaan jaringan trayek angkutan perkotaan untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Deli Serdang. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini antara lain:

1. Mengetahui kondisi angkutan umum di Kabupaten Deli Serdang yang dioperasikan saat ini.
2. Melakukan perencanaan jaringan trayek angkutan perkotaan (Urban Transport) agar sesuai dengan permintaan penumpang di Kawasan PAMERMOGANGIN.
3. Mengetahui jumlah armada angkutan perkotaan yang sesuai dengan *demand* atau permintaan penumpang.
4. Mengetahui kinerja jaringan, kinerja operasional, BOK dan tarif pada setiap trayek rencana.

I. 5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan adanya keteraturan terhadap data yang akan dibahas, oleh karena itu dibutuhkan adanya penegasan masalah yang dilakukan untuk mempersempit wilayah studi supaya mempermudah dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Adapun batasan-batasan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Daerah studi yang dikaji yaitu jaringan jalan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Objek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Deli Serdang.
3. Perencanaan jaringan trayek angkutan perkotaan (Urban Transport) berdasarkan permintaan aktual dan potensi permintaan angkutan umum di Kawasan PAMERMOGANGIN.
4. Analisis penentuan kebutuhan jumlah armada angkutan perkotaan (Urban Transport) di Kawasan PAMERMOGANGIN
5. Analisis kinerja jaringan dan kinerja operasional pada setiap trayek rencana.

I. 6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “ **PERENCANAAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PERKOTAAN (URBAN TRANSPORT) DI KAWASAN PAMERMOGANGIN**” belum pernah dilakukan sebelumnya di Kabupaten Deli Serdang sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang dalam pengambilan keputusan serta kebijakan. Penelitian ini sendiri berdasarkan pada rekomendasi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang, dengan menggunakan literatur dari berbagai penelitian terdahulu

sebagai dasar penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah guna mengetahui hasil yang telah dilakukan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian selanjutnya. Berikut ini akan dijelaskan hasil yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Muhammad Idham (2016) Politeknik Negeri Bengkalis Evaluasi dan Penataan Trayek Angkutan Umum Wilayah Mandau dan Pinggir. Pada penelitian ini penulis melakukan penataan angkutan umum sebelum masa kritis muncul. Adanya perbedaan antara karakteristik transportasi antar wilayah dengan karakteristik transportasi dalam kabupaten merupakan pertimbangan utama perlunya transportasi kabupaten khususnya di wilayah perkotaan dikelola secara khusus.
2. Muhammad Dexy Buchika. Universitas Tanjungpura Pontianak. Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum Di Kota Pontianak. Pada penelitian ini penulis merencanakan jaringan trayek angkutan umum di kawasan kota Pontianak, mengetahui jalur trayek angkutan umum yang sangat penting bagi masyarakat kota Pontianak, dan menganalisa kualitas angkutan kota dalam melayani beberapa pusat-pusat permukiman di kawasan kota Pontianak.
3. Muhammad Riyandora (2018) Sekolah Tinggi Transportasi Darat Penataan Jaringan Trayek Angkutan Kota Surakarta. Pada penelitian ini membahas terkait evaluasi kinerja jaringan serta kinerja operasional eksisting serta melakukan penataan jaringan trayek dengan membandingkan kinerja usulan dengan kinerja eksisting.

4. Joshua Anugerah Adi (2020) Sekolah Tinggi Transportasi Darat Revitalisasi Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan di Kabupaten Buleleng. Pada penelitian ini membahas analisa pembaruan jaringan trayek baru yang diusulkan guna meningkatkan cakupan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Buleleng.
5. Bagas Cahyo Nugroho (2015) Sekolah Tinggi Transportasi Darat dengan judul Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan Purwokerto. Pada penelitian ini membahas perubahan pola atau rute angkutan umum sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kinerja jaringan trayek dan kinerja pelayanan angkutan umum di Purwokerto.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut, penulis mengambil beberapa referensi metode serta analisis dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perencanaan jaringan trayek angkutan. Penulis akan analisis data dengan pengembangan metode Share angkutan umum dilakukan untuk mengestimasi jumlah armada angkutan yang dibutuhkan untuk melayani potensi demand calon penumpang di beberapa wilayah yang tidak terlayani oleh angkutan umum. Untuk mengidentifikasi potensi demand angkutan umum, maka penulis melakukan pendekatan empiris mengenai tata guna lahan. Sedangkan mengenai perhitungan estimasi kebutuhan armada berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Kemudian di tahap akhir akan dilakukan analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta menentukan tarif yang sesuai yang nantinya akan

meningkatkan pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Deli Serdang.

I. 7 Sitematika Penulisan

Penulisan skripsi dibahas dalam 6 bab. Untuk lebih mudahnya dalam membuat suatu gambaran penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka skripsi ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai daerah studi, diantaranya mencakup kondisi sekarang seperti geografis, kondisi tata guna lahan, sosio ekonomi daerah studi, gambaran umum kondisi transportasi dan lain lain.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisa baik secara teknis maupun legalitasnya.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai cara penulis mengumpulkan data primer maupun sekunder serta alur pikir penulisan skripsi.

BAB V ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini akan membahas mengenai uraian tentang perencanaan jaringan trayek angkutan perkotaan (urban transport), Pemecahan permasalahan serta pemberian

rekomendasi pemecahan permasalahan yang merupakan hasil dari analisis data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, serta memberikan saran guna pemecahan yang terbaik dapat dilakukan demi mendukung studi ini berdasarkan analisis yang dilaksanakan.